

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FRAMING
KAMPUNG TEXAS BANDAR LAMPUNG**

Artikel Ilmiah

**Oleh:
Indri Safitri
NPM. 2241010142**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447 H/2026 M**

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FRAMING KAMPUNG TEXAS BANDAR LAMPUNG

Artikel Ilmiah

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:
Indri Safitri
NPM. 2241010142**



**Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing 2: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447 H/2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat sekitar terhadap framing Kampung Texas di Bandar Lampung, sebuah kawasan yang selama ini dikenal dengan stigma sosial negatif seperti kriminalitas, tawuran, dan aktivitas mengemis, serta untuk memahami bagaimana perubahan kondisi sosial kawasan tersebut dimaknai oleh masyarakat di tengah framing historis yang masih melekat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas delapan orang, meliputi satu ketua RT, dua warga Kampung Texas, dan lima masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Kampung Texas terbentuk melalui pengalaman langsung dan narasi sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Framing historis yang telah lama melekat masih memengaruhi cara masyarakat memandang kawasan tersebut, meskipun kondisi sosial Kampung Texas telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Masyarakat dengan intensitas interaksi tinggi cenderung menunjukkan persepsi yang lebih positif dan sesuai kondisi aktual, sedangkan masyarakat yang minim interaksi masih mempertahankan stigma negatif. Temuan ini menegaskan bahwa framing sosial yang tertanam dalam memori kolektif masyarakat cenderung bertahan meskipun realitas sosial telah bertransformasi.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Framing, Stigma Sosial, Kampung Texas.

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to analyze the perceptions of the surrounding community toward the framing of Kampung Texas in Bandar Lampung, an area that has long been associated with negative social stigma, such as crime, brawls, and begging activities. It also seeks to understand how changes in the social conditions of the area are interpreted by the community amid the persistent historical framing attached to the area.*

Method: *This study employed a descriptive qualitative approach through field research. Data were collected through structured interviews, non-participant observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling and consisted of eight individuals, including one neighborhood association (RT) head, two residents of Kampung Texas, and five members of the surrounding community.*

Findings: *The results show that community perceptions of Kampung Texas are shaped by direct experiences and social narratives that have developed within the surrounding environment. The historical framing that has long been associated with the area continues to influence how people perceive it, despite improvements in the social conditions of Kampung Texas. Individuals with a higher level of interaction with the area tend to have more positive perceptions that are more consistent with its current conditions, whereas those with limited interaction continue to maintain negative stereotypes. These findings indicate that social framing embedded in the collective memory of the community tends to persist even when social realities have undergone transformation.*

Keywords: *Public Perception, Framing, Social Stigma, Kampung Texas.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Safitri
NPM : 2241010142
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Juni 2026
Penulis



Indri Safitri
2241010142



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Artikel: Persepsi Masyarakat Terhadap Framing
Kampung Texas Bandar Lampung
Nama : Indri Safitri
NPM : 2241010142
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

NIP. 196104040031002

NIP. 19720929199803103

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Subhan Arif, S. Ag. M.Ag

NIP. 196807201996031002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung** Disusun oleh: **Indri Safitri NPM: 2241010142** Jurusan/Prodi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi** pada Hari/Tanggal: **Selasa, 30 Juni 2026**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Siti Wuryan M.Kom.I** (.....)

Penguji Utama : **Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping II : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

(QS. Al-Hujurat [49]: 6)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, kekuatan, serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghormatan, ungkapan kasih sayang, dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk kedua orang tua yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih, Bapak Irwan Effendi dan Ibu Anisah Fitri Tanjung, saya mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang tidak pernah putus. Setiap proses, perjuangan, dan pencapaian dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa doa tulus, motivasi, dan kepercayaan yang selalu Bapak dan Ibu berikan. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi terbesar dalam setiap langkah kehidupan saya. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti saya kepada Bapak dan Ibu, serta ilmu yang saya peroleh dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.
2. Untuk adik saya satu-satunya, Muhammad Fazli, terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan selama saya menjalani proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan motivasi yang membuat saya tetap bersemangat dalam menghadapi setiap tantangan. Terima kasih atas setiap canda, kepedulian, dan doa tulus yang senantiasa menyertai langkah saya. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kemudahan dalam setiap langkahmu, dan semoga kita selalu dapat saling mendukung serta membanggakan kedua orang tua.

3. Kepada seluruh keluarga besar yang penulis cintai, terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang senantiasa diberikan. Kehangatan serta kebersamaan yang tercipta menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menjalani setiap tahapan penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai dan selalu mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.
4. Untuk sahabatku, Putri Lulu Mahnin, terima kasih penulis ucapkan atas segala doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi di saat penulis merasa lelah, serta selalu hadir dengan semangat dan perhatian. Semoga persahabatan yang telah terjalin tetap terjaga, dan semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan untuk setiap langkah yang akan ditempuh.
5. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan wawasan, serta memperoleh berbagai pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

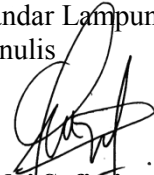
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indri Safitri, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari ibu Anisah Fitri Tanjung dan bapak Irwan Effendi. Penulis lahir pada tanggal 18 Juni 2003 di Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan formal di PAUD Taruna, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Suka Jawa dari tahun 2009-2015. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMPN 10 Bandar Lampung dari tahun 2015-2018. Selanjutnya meneruskan pendidikan di SMAN 16 Bandar Lampung dengan jurusan IPA pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif di berbagai kegiatan. Penulis tergabung di Volunteer Senyum Anakan Nusantara (SAN) Chapter Lampung dan diamanahkan menjadi Kepala Divisi (Kadiv) acara. Selain itu, penulis juga mengikuti program magang yang diadakan A-Radio sebagai wadah pengembangan minat dan bakat. Penulis juga pernah terlibat dalam kegiatan HUMAS FDIK UIN Raden Intan Lampung sebagai tim media fakultas, yang berperan dalam menyebarkan informasi dan dokumentasi kegiatan fakultas. Salah satu pencapaian yang berhasil diraih penulis adalah menjadi satu mahasiswa penerima Beasiswa dari Bank Indonesia selama dua periode pada tahun 2024 dan 2025, tak hanya itu penulis juga turut aktif dalam kegiatan komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia (GENBI) sebagai Sekretaris Divisi Kewirausahaan (KWU) yang bertanggung jawab dalam kegiatan dan pelaksanaan berbagai program KWU yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan anggota.

Bandar Lampung, 30 Juni 2026
Penulis



Indri Safitri
2241010142

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, karunia, serta nikmat kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung".

Penyusunan artikel ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Baik secara langsung maupun tidak langsung, berbagai bentuk bantuan tersebut telah memberikan motivasi dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Faizal, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Nasrul Efendi, S.Kom.I, M.Sos Selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, Yang telah membimbing dan memberi

saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan artikel ilmiah selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan banyak Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntun Ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Ketua RT Kampung Texas, warga Kampung Texas, serta masyarakat sekitar Kampung Texas Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pengalaman, serta pandangan yang sangat membantu dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Kelas A Angkatan 2022, khususnya keluarga besar KKN-PKL Kelompok 223. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta pengalaman dan ilmu yang telah dibagikan sehingga menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hanya ucapan dan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, ungkapan doa terucap Ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 Juni 2026
Penulis



Indri Safitri
2241010142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ARTIKEL BAHASA INDONESIA.....	1
PENDAHULUAN.....	2
METODE	7
HASIL DAN PEMBAHASAN	10
KESIMPULAN	18
ARTIKEL BAHASA INGGRIS	23
INTRODUCTION.....	24
METHODS.....	29
RESULTS AND DISCUSSION	31
CONCLUSION.....	40
REFERENSI.....	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kependudukan Kampung, Texas Bandar Lampung, 2025	10
Table 1. Population Data of Kampung Texas, Bandar Lampung, 2025	32



ARTIKEL BAHASA INDONESIA

JDK: JOURNAL OF DA'WAH AND COMMUNICATION
VOL. 11, NO. 2, 2026

ISSN: 2548-3293 (Print) 2548-3366 (Online)
Available online at <https://journal.uinsucrep.ac.id/index.php/jdk/index>

Received: 12-06-2026 Revised: 17-09-2026 Accepted: 21-09-2026 DOI: 10.29240/jdk.v11i2.17291

Persepsi Masyarakat Terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung

Indri Safitri*

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
indrisfr7@gmail.com

Khomsahrial Romli

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
khomsahrial@radenintan.ac.id

M. Apun Syaripudin

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
apunsyaripudin@radenintan.ac.id

*) *Corresponding Author*

Keywords: Persepsi Masyarakat,
Framing, Stigma Sosial,
Kampung Texas.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat sekitar terhadap framing Kampung Texas di Bandar Lampung, sebuah kawasan yang selama ini dikenal dengan stigma sosial negatif seperti kriminalitas, tawuran, dan aktivitas mengemis, serta untuk memahami bagaimana perubahan kondisi sosial kawasan tersebut dimaknai oleh masyarakat di tengah framing historis yang masih melekat.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas delapan orang, meliputi satu ketua RT, dua warga Kampung Texas, dan lima masyarakat sekitar.

Temua: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Kampung Texas terbentuk melalui pengalaman

langsung dan narasi sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Framing historis yang telah lama melekat masih memengaruhi cara masyarakat memandang kawasan tersebut, meskipun kondisi sosial Kampung Texas telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Masyarakat dengan intensitas interaksi tinggi cenderung menunjukkan persepsi yang lebih positif dan sesuai kondisi aktual, sedangkan masyarakat yang minim interaksi masih mempertahankan stigma negatif. Temuan ini menegaskan bahwa framing sosial yang tertanam dalam memori kolektif masyarakat cenderung bertahan meskipun realitas sosial telah bertransformasi.

Cite this article: Safitri, I., Romli, K., & Syaripudin, M. A. (2026). Community Perceptions of the Framing of Kampung Texas, Bandar Lampung. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 557–569. <https://doi.org/10.29240/jdlk.v11i2.17291>

Copyright © 2026 by Authors



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kawasan permukiman tidak hanya menjadi ruang tempat masyarakat tinggal, tetapi juga memiliki identitas sosial yang terbentuk melalui pengalaman, interaksi, dan berbagai informasi yang berkembang di masyarakat. Identitas suatu kawasan terbentuk melalui proses sosial yang panjang, yaitu melalui pengalaman sosial, interaksi masyarakat, serta persepsi kolektif yang berkembang di lingkungan sosial (Masyrurroh, 2020). Identitas tersebut kemudian membentuk cara masyarakat

memberikan penilaian terhadap lingkungan yang bersangkutan. Ketika suatu kawasan secara terus-menerus dikaitkan dengan karakteristik tertentu, terutama karakteristik negatif, terbentuklah citra dan stigma yang memengaruhi cara masyarakat memandang kawasan tersebut. Ketika suatu kawasan dikaitkan secara terus-menerus dengan sesuatu yang negatif, akan terbentuk citra sosial yang berkembang menjadi stigma terhadap kawasan tersebut.

Dalam kajian *spatial stigma*, suatu kawasan dapat memperoleh representasi negatif melalui proses pelabelan dan stereotip sehingga dikenal sebagai kawasan yang berbahaya, bermasalah, atau tidak layak dikunjungi. Stigma tersebut tidak hanya berkaitan dengan kondisi material kawasan, tetapi juga dengan sejarah, narasi sosial, dan representasi yang berkembang mengenai kawasan tersebut (Dev et al., 2023). Dengan demikian, stigma terhadap suatu kawasan merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses komunikasi dan reproduksi makna secara berulang.

Fenomena serupa banyak ditemukan di kota-kota di Indonesia. Sejumlah kawasan permukiman padat kerap diberi label negatif seperti kampung kriminal, kampung pengemis, kampung narkoba, hingga kampung begal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), terdapat 3.373 titik kawasan permukiman kumuh di Indonesia dan sebagian di antaranya melekat pula dengan label sosial negatif di masyarakat. Label tersebut umumnya berkembang akibat peristiwa tertentu yang kemudian terus dikaitkan dengan kawasan tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat (Silaturrahma et al., 2026). Akibatnya, stigma kawasan yang berkembang di masyarakat tidak lagi mencerminkan kondisi faktualnya (Tasari & Mardiana, 2026).

Secara konseptual, proses ini dapat dijelaskan melalui stigma sebagaimana yang dikemukakan oleh Goffman (1963), yaitu label yang melekat pada seseorang atau kelompok sehingga dipersepsikan secara berbeda dan cenderung negatif, serta melalui framing sebagaimana dijelaskan Entman (1993), yaitu proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas sehingga membentuk cara masyarakat memahami serta menafsirkan suatu fenomena. Dalam konteks kawasan permukiman, framing sosial dapat menjelaskan bagaimana pengalaman,

informasi, dan narasi tertentu membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu wilayah.

Salah satu kawasan di Indonesia yang mengalami fenomena tersebut adalah Kampung Texas yang berada di Jalan Ikan Platis, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Sebutan “Texas” bukan merupakan nama administratif kawasan tersebut. Saat ini kawasan ini juga dikenal masyarakat sebagai Kampung Stasiun Lama, sementara sebelumnya dikenal dengan nama Kampung Trimandiri dan Setoplok (berasal dari istilah *stop lokomotif*). Berdasarkan wawancara dengan M (76), warga Kampung Texas, penyebutan “Texas” mulai dikenal masyarakat sekitar pada awal dekade 1990-an. Namun, hingga saat ini tidak terdapat dokumen resmi maupun catatan historis yang menjelaskan secara pasti mengenai asal-usul penamaan tersebut. Informasi mengenai nama “Texas” berkembang melalui cerita lisan antarwarga dan diwariskan dalam ingatan kolektif masyarakat. Beberapa warga menghubungkan munculnya istilah tersebut dengan kondisi kampung pada masa itu yang dianggap keras dan sering mengalami konflik, meskipun tidak terdapat satu penjelasan tunggal mengenai alasan awal penggunaan nama tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa identitas suatu kawasan tidak selalu terbentuk melalui penetapan administratif, tetapi juga melalui proses sosial ketika masyarakat memberikan makna tertentu terhadap suatu ruang. Dalam konteks Kampung Texas, penggunaan nama tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan identitas sosial kawasan yang kemudian berpengaruh terhadap cara masyarakat luar memahami dan memberikan penilaian terhadap wilayah tersebut. Dengan demikian, nama kawasan tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis, tetapi juga dapat menjadi simbol yang membawa representasi dan persepsi tertentu di masyarakat.

Selama bertahun-tahun, Kampung Texas dikenal oleh sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung sebagai kawasan yang identik dengan berbagai persoalan sosial, seperti pencurian, tawuran antarkampung, perjudian, penyalahgunaan narkoba, dan tingginya jumlah pengemis yang berasal dari kawasan tersebut. Persepsi tersebut tidak dapat dilepaskan dari kondisi struktural kawasan yang berkembang di atas tanah milik PT

Kereta Api Indonesia, dengan proses pertumbuhan permukiman yang berlangsung secara swadaya oleh masyarakat pendatang tanpa kepastian legalitas lahan. Kawasan ini dihuni sekitar 170 kepala keluarga yang tersebar dalam dua RT, dengan sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor informal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Dev et al., (2023) bahwa ketidakpastian legalitas hunian menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya stigma kawasan, karena status hukum dan kondisi permukiman turut memengaruhi cara pihak luar memberikan penilaian terhadap suatu wilayah.

Namun, hasil observasi awal peneliti pada November 2025 sampai Mei 2026 menunjukkan bahwa kondisi Kampung Texas saat ini tidak sepenuhnya sesuai dengan citra negatif yang selama ini berkembang. Aktivitas sosial warga berlangsung sebagaimana permukiman pada umumnya, hubungan antarwarga terlihat relatif erat, dan lingkungan kawasan menunjukkan adanya perubahan dibandingkan dengan gambaran masa lalu. Perubahan citra tersebut juga telah diberitakan oleh media lokal melalui laporan Teras Lampung (2014) yang berjudul “Dulu Texas Menyeramkan, Sekarang Aman”, yang menunjukkan adanya pergeseran representasi publik terhadap kawasan tersebut. Meskipun demikian, sebagian masyarakat di sekitar Kampung Texas masih mempertahankan pandangan bahwa kawasan tersebut merupakan wilayah yang berisiko dan perlu dihindari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perubahan realitas sosial kawasan dengan keberlanjutan frame negatif dalam memori kolektif masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara kawasan permukiman, persepsi sosial, dan stigma wilayah. Penelitian yang melibatkan masyarakat Kampung Texas pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut membahas mengenai ‘Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan’. Islami (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kehidupan sosial dan aktivitas keagamaan yang cukup baik walaupun kawasan tersebut memiliki citra negatif di masyarakat sekitar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

stigma negatif tidak selalu sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang sebenarnya.

Oktarini et al., (2022) meneliti persepsi penghuni terhadap kualitas lingkungan permukiman kumuh tepian Sungai Musi, Palembang, dan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman langsung, kondisi sosial lingkungan, serta informasi yang berkembang di masyarakat. Sementara itu, Riauroikha et al., (2023) mengkaji stereotip negatif terhadap Kampung Bugis di Kota Tanjungpinang dan menemukan bahwa tindakan individu tertentu dapat mengalami generalisasi sehingga membentuk citra negatif terhadap keseluruhan komunitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dev et al., (2023) menunjukkan bahwa *spatial stigma* pada permukiman informal Kaula Bandar, Mumbai, tidak hanya diproduksi oleh pihak luar, tetapi juga dapat memengaruhi cara warga memandang komunitasnya sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa aspek yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perspektif *insider*, yaitu bagaimana warga kawasan memahami lingkungan tempat tinggalnya serta bagaimana mereka menghadapi stigma yang melekat pada wilayah tersebut. Perspektif masyarakat sekitar sebagai pihak luar (*outsider*) yang turut membentuk, menyebarkan, dan mempertahankan stigma terhadap suatu kawasan masih relatif kurang mendapatkan perhatian. Padahal, proses pembentukan stigma tidak hanya berlangsung di dalam komunitas, tetapi juga melalui interaksi dan komunikasi antara kawasan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Kedua, penelitian terdahulu cenderung melihat stigma kawasan sebagai fenomena yang relatif menetap, sementara dinamika perubahan persepsi terhadap kawasan yang telah mengalami transformasi sosial masih belum banyak dijelaskan. Dalam konteks Kampung Texas, perubahan kondisi kawasan tidak secara otomatis menghilangkan frame negatif yang telah terbentuk sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya memahami faktor yang menyebabkan sebagian masyarakat mengalami perubahan persepsi, sementara sebagian lainnya tetap mempertahankan pandangan lama.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui tiga aspek. Pertama, penelitian ini mengkaji Kampung Texas Bandar Lampung sebagai kasus perubahan representasi sosial kawasan yang mengalami transformasi identitas dan citra dari waktu ke waktu. Kedua, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menghubungkan perspektif *insider* dan *outsider*, sehingga proses pembentukan maupun keberlanjutan stigma dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan konsep *framing* Entman (1993) dengan teori persepsi Rakhmat (2018) untuk menjelaskan bagaimana intensitas interaksi sosial dapat berperan dalam membentuk perbedaan persepsi masyarakat terhadap kawasan yang sama.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bagaimana masyarakat sekitar membangun persepsi terhadap framing sosial Kampung Texas Bandar Lampung; (2) menjelaskan perbedaan persepsi antara masyarakat dengan tingkat intensitas interaksi tinggi dan rendah terhadap kawasan tersebut; serta (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan framing negatif tetap bertahan meskipun realitas sosial kawasan telah mengalami perubahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipakai guna memahami makna, pengalaman, dan interpretasi yang diberikan informan terhadap suatu realitas sosial, sedangkan jenis deskriptif digunakan untuk menyajikan temuan berdasarkan konteks lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti (Sugiyono, 2020). Fokus penelitian terdapat pada persepsi masyarakat yang tinggal di sekitar Kampung Texas terhadap framing sosial kawasan.

Penelitian dilaksanakan di Kampung Texas yang beralamat di Jalan Ikan Platis, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena Kampung Texas memiliki sejarah framing negatif yang cukup kuat, sementara kondisi sosial kawasan menunjukkan adanya perubahan yang perlu dipahami melalui pengalaman dan perspektif masyarakat di

sekitarnya. Pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana citra suatu kawasan terbentuk, dipertahankan, maupun mengalami perubahan dalam persepsi masyarakat.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020). Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (a) berusia minimal 18 tahun; (b) mengetahui keberadaan Kampung Texas; (c) pernah berinteraksi atau beraktivitas di sekitar kawasan; (d) memiliki pandangan mengenai citra Kampung Texas; dan (e) bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian melibatkan delapan informan yang terdiri atas lima masyarakat yang tinggal di sekitar Kampung Texas, dua informan yang tinggal di Kampung Texas dan satu RT Kampung Texas. Kedelapan informan tersebut dipilih untuk memperoleh perspektif dari pihak yang memiliki kedekatan dan tingkat interaksi berbeda dengan objek penelitian. Informan dari dalam kawasan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan perubahan sosial Kampung Texas, sedangkan masyarakat sekitar digunakan untuk mengetahui bagaimana framing dan citra Kampung Texas dipersepsikan oleh masyarakat yang berada di luar kawasan.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung dan pembandingan terhadap data primer yang diperoleh melalui penelitian lapangan (Haryoko et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons informan sehingga informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta penilaian mereka terhadap citra Kampung Texas dapat digali secara lebih mendalam (Adeoye-Olatunde & Olenik,

2021). Observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta interaksi sosial yang terjadi di Kampung Texas dan wilayah sekitarnya tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dihasilkan dari wawancara kemudian akan dikelompokkan berdasarkan tema dan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi framing historis, narasi sosial, perubahan persepsi yang terjadi di masyarakat sekitar, hingga interaksi yang terjadi antara Kampung Texas dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan proses pemahaman dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Moleong, 2016). Pernyataan informan digunakan untuk memperkuat data empiris dari temuan penelitian dan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, informan disajikan menggunakan kode.

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan persepsi masyarakat sekitar terhadap framing Kampung Texas sesuai dengan kondisi sosial yang ditemukan di lapangan (Rijali, 2018).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ketua RT, warga Kampung Texas, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Texas merupakan pemukiman yang padat penduduk dan terletak di Jl. Ikan Platis, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Kawasan ini berdiri di tanah milik PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan berkembang menjadi permukiman swadya oleh masyarakat pendatang yang menetap di wilayah tersebut. Secara administratif, Kampung Texas hanya memiliki 2 RT saja, yaitu RT 026 dan 027, dengan data kependudukan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kependudukan Kampung, Texas Bandar Lampung, 2025

RT	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
026	104	175	184
027	66	135	132

Sumber: Arsip Kelurahan Pesawahan

Berdasarkan hasil observasi kondisi lingkungan Kampung Texas terlihat padat dengan rumah-rumah yang berdiri berdekatan di sepanjang jalan lingkungan. Akses jalan di dalam kawasan cukup sempit, namun aktivitas masyarakat berjalan normal sebagaimana permukiman pada umumnya. Mayoritas warga bekerja sebagai buruh lepas, pengepul barang bekas (rongsok), pedagang, nelayan dan pekerja harian. Hubungan sosial antarwarga tergolong harmonis dengan komunikasi yang akrab dan rasa kepedulian sosial yang tinggi.

Kampung ini berbatasan dengan Kampung Masjid, Kampung Agen, Kampung Gubuk Serok, dan Kampung Toblok. Nama 'Kampung Texas' sendiri mengalami beberapa kali transformasi sejak kawasan ini pertama dihuni. Awalnya dikenal sebagai Setoplok (stop lokomotif), kemudian sempat secara resmi diberi nama Kampung Trimandiri oleh pemerintah, kampung ini juga dikenal sebagai Kampung Stasiun Lama, dan akhirnya sekarang dikenal luas sebagai Kampung Texas, sebutan yang lahir secara organik dari kalangan pemuda setempat pada era 1990-

an. Dinamika penamaan ini bukan sekadar pergeseran semantik, melainkan mencerminkan transformasi identitas sosial yang secara langsung memengaruhi cara masyarakat sekitar memaknai kawasan tersebut (Rakhmat, 2018).

Dalam perkembangannya, Kampung Texas dikenal dengan stigma negatif oleh masyarakat sekitar. Kampung ini sering dikaitkan dengan kriminalitas, tawuran, banyaknya pengemis yang berasal dari kampung ini, dan lingkungan yang dianggap kumuh serta menyeramkan. Framing tersebut juga terlihat dalam pemberitaan media lokal yang menyebut bahwa Kampung Texas dahulu dikenal menyeramkan, tetapi kini mulai mengalami perubahan menjadi lebih aman dan kondusif (Teras Lampung, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa Kampung Texas mengalami transformasi framing di mata masyarakat, dari yang dahulu dikenal negatif perlahan mulai dipandang mengalami perubahan sosial.

Persepsi Masyarakat

1. Pembentukan Persepsi Berdasarkan Pengalaman Langsung dan Narasi Sosial

Menurut Rakhmat (2018), persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor personal yang meliputi pengalaman masa lalu, motivasi, dan kepribadian, serta faktor situasional yang berasal dari informasi yang diterima individu dan konteks lingkungan. Dalam proses tersebut, individu melakukan tiga tahapan, yakni seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap stimulus yang diterimanya.

Masyarakat sekitar Kampung Texas membentuk persepsi mereka melalui dua jalur utama. Pertama, pengalaman langsung, yakni apa yang mereka lihat dan alami sendiri ketika berada di sekitar kawasan tersebut. Kedua, narasi sosial, yakni cerita dan informasi yang mereka peroleh dari orang-orang di lingkungan sekitar melalui teman, tetangga, maupun keluarga. Rakhmat (2018) menegaskan bahwa pengalaman langsung menghasilkan persepsi yang lebih kuat dan lebih sulit diubah dibandingkan persepsi yang terbentuk dari informasi tidak langsung,

karena melibatkan seluruh indera dan proses kognitif secara simultan. Persepsi yang terbentuk melalui pengalaman langsung cenderung lebih melekat karena individu mengalami sendiri objek atau peristiwa yang diamatinya (Sobur, 2019).

Perbedaan sumber informasi ini menghasilkan perbedaan dalam kualitas dan kedalaman persepsi yang terbentuk pada masing-masing anggota masyarakat. Hal ini konsisten dengan prinsip yang dikemukakan oleh Littlejohn & Foss (2017) bahwa jenis dan intensitas paparan terhadap suatu realitas sosial secara langsung memengaruhi akurasi dan kompleksitas persepsi yang terbentuk. Masyarakat yang memiliki paparan paling intens dan berkelanjutan, misalnya karena kedekatan geografis, cenderung menghasilkan persepsi yang lebih mendalam dan akurat dibandingkan masyarakat yang hanya memperoleh informasi dari lingkungan sosial di sekitarnya.

2. Framing Historis Yang Mengakar

Masyarakat sekitar memiliki kesamaan dalam persepsi awal terhadap Kampung Texas, yaitu adanya gambaran negatif yang bersumber dari kondisi historis kawasan tersebut. Sebelum mengalami perubahan, Kampung Texas dipersepsikan sebagai kawasan dengan tingkat kriminalitas yang cukup tinggi, seperti pencurian, tawuran antarkampung, penyalahgunaan narkoba, serta banyaknya pengemis yang berasal dari kawasan tersebut. Narasi tersebut berkembang secara luas di masyarakat melalui komunikasi dari mulut ke mulut yang berlangsung selama bertahun-tahun.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu informan yang menjelaskan citra negatif Kampung Texas yang sudah ada sejak lama dalam pandangan masyarakat. Informan R, warga sekitar Kampung Texas, menyampaikan:

“Kampung itu dulu terkenal karena tawuran, barang yang hilang ditemukannya di kampung itu jadi banyak beranggapan bahwa barangnya dicuri warga kampung tersebut, dan masalah sosial lainnya. Jadi, kalau dengar Kampung Texas pasti pikirannya langsung negatif.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap Kampung Texas tidak hanya muncul dari pengalaman langsung

masyarakat, tetapi juga diperkuat oleh asumsi dan narasi yang berkembang secara kolektif. Informasi yang berulang mengenai berbagai permasalahan sosial kemudian membentuk pemahaman dominan mengenai identitas kawasan tersebut.

Framing negatif tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Entman (1993), bekerja dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas Kampung Texas, terutama terkait kriminalitas dan permasalahan sosial, sementara sisi lain seperti hubungan sosial masyarakat yang harmonis kurang mendapat perhatian. Framing yang telah berkembang dalam waktu lama kemudian menjadi dasar bagi masyarakat dalam memaknai berbagai informasi baru mengenai Kampung Texas.

Rakhmat (2018) menjelaskan bahwa pengalaman masa lalu menjadi salah satu faktor yang paling kuat dalam membentuk persepsi individu. Pengalaman tersebut kemudian membentuk skema kognitif yang digunakan seseorang dalam menafsirkan informasi baru yang diterimanya. Dalam konteks ini, persepsi negatif terhadap Kampung Texas terbentuk melalui pengalaman sosial dan narasi historis yang terus berkembang di masyarakat sehingga persepsi tersebut cenderung bertahan dan sulit berubah meskipun kondisi sosial kawasan tersebut telah mengalami perubahan.

3. Transformasi Persepsi

Penelitian ini menemukan adanya transformasi persepsi yang terjadi secara tidak merata di kalangan masyarakat sekitar Kampung Texas. Perubahan persepsi yang terjadi pada masyarakat terjadi sebab intensitas interaksi dengan kawasan tersebut. Sebagian masyarakat yang memiliki intensitas interaksi tinggi dengan kawasan tersebut menyatakan bahwa persepsi mereka terhadap Kampung Texas sudah tidak lagi senegatif dahulu. Mereka mengakui adanya perbaikan kondisi sosial dari tahun ke tahun yang terlihat dari berkurangnya kasus kriminalitas dan menurunnya jumlah pengemis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masyarakat yang tinggal di wilayah berbatasan langsung dengan Kampung Texas menunjukkan perubahan persepsi yang paling terlihat. Interaksi dan keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekitar Kampung Texas membuat

mereka memperoleh informasi secara langsung dan berkelanjutan sehingga persepsi yang dimiliki perlahan berubah mengikuti kondisi sosial yang ada saat ini.

“Sekarang Kampung Texas sudah tidak seburuk dulu, masyarakat sudah jauh lebih baik dan seperti tawuran itu sudah jauh berkurang bahkan hampir sudah tidak pernah saya dengar lagi.” (Informan W, Warga sekitar Kampung Texas)

Perubahan persepsi tersebut menunjukkan bahwa pandangan masyarakat tidak bersifat tetap, melainkan dapat mengalami pergeseran ketika individu memperoleh pengalaman dan informasi baru. Kotler & Keller (2016) menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui proses pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap berbagai informasi yang diterima individu. Dalam konteks Kampung Texas, pengalaman langsung masyarakat dalam melihat kondisi kawasan saat ini menjadi faktor yang mendorong terbentuknya pemahaman baru terhadap wilayah tersebut.

Masyarakat yang tinggal di wilayah berbatasan langsung dengan Kampung Texas menunjukkan perubahan persepsi yang paling terlihat. Kedekatan geografis dan interaksi sehari-hari membuat mereka memperoleh informasi berdasarkan pengalaman langsung, bukan hanya berdasarkan cerita masa lalu yang berkembang di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Rakhmat (2018) yang menjelaskan bahwa pengalaman dan intensitas paparan terhadap suatu objek menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi individu. Ketika pengalaman baru yang diperoleh masyarakat tidak lagi sesuai dengan gambaran lama, maka terjadi proses penyesuaian terhadap persepsi yang telah terbentuk sebelumnya.

Namun, perubahan persepsi tersebut tidak berlangsung sepenuhnya seragam. Sebagian masyarakat yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kawasan masih mempertahankan pandangan lama terhadap Kampung Texas. Kondisi ini dapat dipahami melalui konsep stigma Goffman (1963) bahwa label negatif yang telah melekat pada suatu kelompok atau wilayah dapat bertahan dalam jangka waktu panjang meskipun kondisi aktualnya telah mengalami perubahan. Dengan demikian, citra negatif Kampung Texas tidak hanya terbentuk dari

kondisi sosial masa lalu, tetapi juga dari proses pewarisan narasi yang terus berkembang dalam masyarakat.

Selain pengalaman langsung, perubahan persepsi juga dipengaruhi oleh berkurangnya penyebaran informasi negatif mengenai Kampung Texas. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa mereka sudah semakin jarang mendengar kabar mengenai tawuran, kriminalitas, maupun konflik sosial yang sebelumnya sering dikaitkan dengan kawasan tersebut. Pergeseran narasi ini menunjukkan adanya perubahan framing dalam masyarakat. Entman (1993) menjelaskan bahwa framing bekerja melalui proses penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas. Apabila sebelumnya aspek kriminalitas lebih dominan dalam membentuk citra Kampung Texas, maka saat ini mulai muncul narasi baru yang menampilkan perubahan kondisi sosial kawasan.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pemberitaan media lokal melalui artikel berjudul “Dulu Texas Menyeramkan, Sekarang Aman” (Teras Lampung, 2014), yang menggambarkan adanya perubahan citra Kampung Texas di masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, transformasi persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pemberitaan media, melainkan lebih banyak dipengaruhi melalui pengalaman langsung masyarakat yang melihat perubahan kondisi Kampung Texas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perubahan persepsi terhadap Kampung Texas merupakan proses bertahap yang terbentuk melalui interaksi antara pengalaman sosial, perubahan kondisi kawasan, serta pergeseran narasi yang berkembang di masyarakat.

4. Persistensi Persepsi Negatif dan Fenomena Mispersepsi

Transformasi persepsi masyarakat sekitar terhadap Kampung Texas tidak berlangsung secara merata. Sebagian masyarakat mulai melihat adanya perubahan kondisi sosial di kawasan tersebut, sementara sebagian lainnya masih mempertahankan persepsi negatif yang telah berkembang sejak lama. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan yang jarang berinteraksi masih mengaitkan peristiwa tawuran

yang terjadi di sekitar kawasan dengan Kampung Texas sebagai indikasi bahwa kawasan tersebut belum sepenuhnya mengalami perubahan.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan verifikasi lapangan melalui wawancara dengan warga Kampung Texas dan warga yang memiliki interaksi tinggi yang dilakukan peneliti, peristiwa tawuran yang dimaksud oleh informan tidak berasal dari warga Kampung Texas, melainkan melibatkan kampung lain yang berada di sekitar kawasan tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara persepsi yang berkembang di masyarakat dengan kondisi faktual yang ditemukan di lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa citra historis suatu kawasan dapat memengaruhi cara masyarakat dalam memahami dan menginterpretasikan berbagai peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Persistensi persepsi negatif tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya intensitas interaksi sebagian masyarakat dengan Kampung Texas. Masyarakat yang tidak memiliki pengalaman langsung dengan kawasan tersebut cenderung lebih bergantung pada informasi historis maupun narasi yang telah berkembang sebelumnya. Tyler & Slater (2018) menjelaskan bahwa stigma sosial dapat bertahan melalui proses representasi yang terus diproduksi dan diperkuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks Kampung Texas, keterbatasan interaksi langsung menyebabkan sebagian masyarakat masih menggunakan gambaran masa lalu sebagai dasar dalam menilai kondisi kawasan saat ini.

Selain itu, Entman (1993) menjelaskan bahwa framing yang telah berkembang dalam waktu lama cenderung memiliki pengaruh yang kuat sehingga tidak mudah berubah meskipun kondisi sosial sebenarnya telah mengalami perubahan. Dalam kasus Kampung Texas, narasi mengenai kriminalitas dan permasalahan sosial yang telah berkembang dalam waktu lama menjadi aspek yang lebih dominan dalam ingatan sebagian masyarakat dibandingkan dengan perubahan positif yang terjadi. Oleh karena itu, meskipun kondisi sosial Kampung Texas telah mengalami perubahan, persepsi negatif masih bertahan pada sebagian masyarakat karena dipengaruhi oleh kuatnya narasi historis dan minimnya pengalaman langsung terhadap kondisi kawasan saat ini.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat

1. Intensitas dan Jenis Interaksi

Berdasarkan temuan penelitian, intensitas dan jenis interaksi dengan Kampung Texas menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pola persepsi masyarakat sekitar. Masyarakat yang memiliki intensitas interaksi lebih tinggi karena tinggal di wilayah yang berbatasan langsung dengan Kampung Texas cenderung memiliki persepsi yang lebih akurat serta lebih terbuka terhadap perubahan kondisi sosial yang terjadi di kawasan tersebut. Sebaliknya, masyarakat dengan intensitas interaksi yang rendah cenderung masih mempertahankan persepsi negatif yang telah berkembang sejak lama.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yang memiliki interaksi langsung dengan Kampung Texas, menyampaikan bahwa:

“Untuk masyarakat yang sering interaksi atau tinggal dekat Kampung Texas udah lebih update dengan keadaan kampung itu. Dulu memang banyak hal negatif dari kampung tersebut, namun sekarang sudah jauh lebih baik dan hal itu bisa kita liat langsung kalau datang melihat atau bercengkaraa dengan warga kampung tersebut. Kalau ga pernah dateng atau interaksi kayaknya pandangannya masih yang cerita lama aja.” (Informan A, warga sekitar)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan interaksi sosial memiliki pengaruh penting dalam proses pembentukan persepsi masyarakat. Mulyana (2017) menjelaskan bahwa makna terhadap suatu kondisi sosial terbentuk melalui proses interaksi dan pengalaman komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan pengalaman langsung dapat membuat individu lebih rentan membentuk persepsi berdasarkan stereotip dan narasi sosial yang berkembang tanpa melalui verifikasi secara langsung. Dengan demikian, perbedaan tingkat interaksi masyarakat dengan Kampung Texas turut memengaruhi perbedaan persepsi yang berkembang di masyarakat sekitar.

2. Faktor Ekonomi

Selain faktor interaksi sosial, kondisi ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Kampung

Texas pada masa lalu. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan mengaitkan munculnya berbagai permasalahan sosial pada masa lalu dengan kondisi ekonomi masyarakat yang mengalami keterbatasan.

“Mungkin kenapa banyak kriminalitas yang terjadi di Kampung Texas sebab keadaan ekonominya. Seperti yang kita tahu, bahwa kampung itu dibuni oleh para pendatang dan tidak memiliki pekerjaan tetap awalnya jadi banyak yang mau instan saja untuk menghasilkan uang.” (Informan R, warga sekitar)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memaknai munculnya persoalan sosial di Kampung Texas sebagai hasil dari keterbatasan ekonomi dan ketidakstabilan pekerjaan yang dialami sebagian penghuni kawasan pada masa lalu. Persepsi mengenai kondisi tersebut kemudian turut membentuk citra negatif terhadap Kampung Texas yang berkembang di masyarakat sekitar.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Fathy (2019) yang menjelaskan bahwa modal sosial dalam masyarakat berperan penting dalam membentuk inklusivitas sosial serta mendukung proses pemberdayaan masyarakat, terutama pada komunitas yang berada dalam kondisi keterbatasan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, perubahan kondisi ekonomi masyarakat melalui bantuan pemerintah, kegiatan sosial, maupun keterlibatan mahasiswa turut berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. Perubahan tersebut kemudian perlahan memengaruhi persepsi masyarakat sekitar terhadap Kampung Texas.

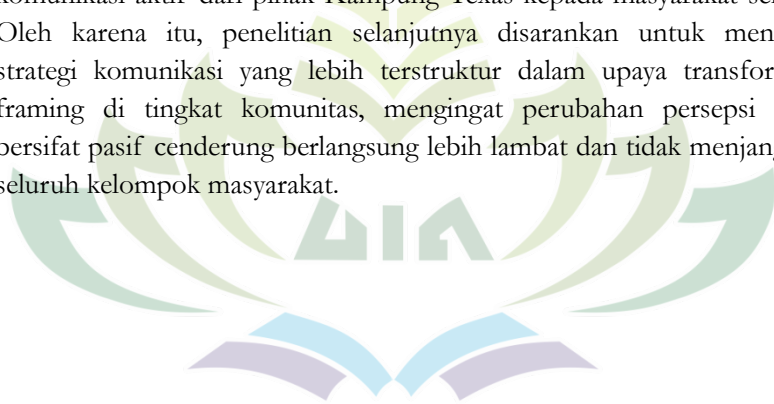
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap framing Kampung Texas di Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat sekitar terbentuk melalui proses interaksi sosial yang kompleks, yang dipengaruhi oleh pengalaman langsung, narasi sosial, serta framing historis yang telah mengakar dalam jangka panjang. Framing negatif yang melekat pada Kampung Texas masih memiliki pengaruh kuat dalam membentuk citra kawasan tersebut, terutama pada masyarakat yang tidak memiliki pengalaman langsung dan lebih banyak mengandalkan informasi dari lingkungan sosial.

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kondisi sosial Kampung Texas telah mengalami perubahan ke arah yang

lebih baik, seperti menurunnya konflik sosial dan meningkatnya keteraturan lingkungan, perubahan tersebut belum sepenuhnya mampu menggeser persepsi negatif yang telah terbentuk sebelumnya. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki pengalaman dan interaksi langsung cenderung membentuk persepsi yang lebih positif dan lebih sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi bersifat dinamis, namun tetap dipengaruhi oleh framing historis serta tingkat keterlibatan sosial individu. Temuan ini berkontribusi pada kajian komunikasi sosial dan framing, khususnya dalam memahami pembentukan dan keberlanjutan stigma wilayah dalam konteks masyarakat perkotaan. Perubahan persepsi yang terjadi dalam penelitian ini berlangsung secara organik, didorong oleh pengamatan langsung masyarakat dan menurunnya narasi negatif baru, tanpa disertai upaya komunikasi aktif dari pihak Kampung Texas kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi komunikasi yang lebih terstruktur dalam upaya transformasi framing di tingkat komunitas, mengingat perubahan persepsi yang bersifat pasif cenderung berlangsung lebih lambat dan tidak menjangkau seluruh kelompok masyarakat.



REFERENSI

- Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L. (2021). Research and scholarly methods: Semi-structured interviews. *JACCP Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(10), 1358–1367. <https://doi.org/10.1002/jac5.1441>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Banyaknya desa/kelurahan menurut keberadaan permukiman kumuh*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEwOSMy/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-permukiman-kumuh.html>
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Revisi). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dev, S., Duval, J., Galivanche, A., Shitole, T., Sawant, K., Shitole, S., Patil-Deshmukh, A., Lincoln, A., Subbaraman, R., & Weinstein, L. (2023). Spatializing stigma-power: Mental health impacts of spatial stigma in a legally-excluded settlement in Mumbai, India. *PLOS Global Public Health*, 3(7 July), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001026>
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. Prentice-Hall.

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Islami, I. S. (2021). *Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/13855/>
- Kotler, P., & Keller, E. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
<https://www.scribd.com/document/470975892/Kotler-P-Keller-K-L-Brady-M-Goodman-M-Hanser-T-2016-Marketing-management-pdf>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *Teori komunikasi*. Salemba Humanika.
- Masyrurroh, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kota di Kota Serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 5(1), 36–40. <https://doi.org/10.33084/mitl.v5i1.1373>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Oktarini, M. F., Lusetyowati, T., & Primadella, P. (2022). Persepsi Pemukim terhadap Kualitas Lingkungan di Permukiman Kumuh Tepian Sungai Musi, Palembang. *Jurnal Permukiman*, 17(2), 85–92. <https://doi.org/10.31815/jp.2022.17.85-92>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi komunikasi (Revisi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Riauroikha, H. S., Putri, G. C., & Godsend, G. (2023). Mengubah Perspektif Masyarakat Luar Terhadap Masyarakat Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 144–160. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.199>

- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukminingsih, A., Gunawan, G., & Adnan, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Silaturrahma, Hafizah, N., & Nofrinanda, R. (2026). Dampak stigma masyarakat terhadap remaja di kawasan bekas-lokalisasi kota Jambi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 15(01), 39–50.
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v15i1.90324>
- Sobur, A. (2019). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tasari, D., & Mardiana, N. (2026). Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Desa Nadung Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1), 3382–3396.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.55184>
- Teras Lampung. (2014). *Dulu Texas menyeramkan, sekarang aman*.
https://teraslampung.com/dulu-texas-menyeramkan-sekarang-aman_25
- Tyler, I., & Slater, T. (2018). Rethinking the sociology of stigma. *The Sociological Review*, 66(4), 721–743.
<https://doi.org/10.1177/0038026118777425>

ARTIKEL BAHASA INGGRIS

JDK: JOURNAL OF DA'WAH AND COMMUNICATION
VOL. 11. NO. 2. 2026

ISSN: 2548-3293 (Print) 2548-3366 (Online)
Available online at <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jdk/index>

Received: 12-06-2026 Revised: 17-09-2026 Accepted: 21-09-2026 DOI: 10.29240/jdk.v11i2.17291

Community Perceptions of the Framing of Kampung Texas, Bandar Lampung

Indri Safitri*

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
indrisfr7@gmail.com

Khomsahrial Romli

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
khomsahrial@radenintan.ac.id

M. Apun Syaripudin

Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung
apunsyaripudin@radenintan.ac.id

**) Corresponding Author*

Keywords: Public Perception,
Framing, Social Stigma,
Kampung Texas.

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the perceptions of the surrounding community toward the framing of Kampung Texas in Bandar Lampung, an area that has long been associated with negative social stigma, such as crime, brawls, and begging activities. It also seeks to understand how changes in the social conditions of the area are interpreted by the community amid the persistent historical framing attached to the area.

Method: This study employed a descriptive qualitative approach through field research. Data were collected through structured interviews, non-participant observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling and consisted of eight individuals, including one neighborhood association (RT) head, two residents of Kampung Texas, and five members of the surrounding community.

Findings: The results show that community perceptions of Kampung Texas are shaped by direct experiences and social narratives that

have developed within the surrounding environment. The historical framing that has long been associated with the area continues to influence how people perceive it, despite improvements in the social conditions of Kampung Texas. Individuals with a higher level of interaction with the area tend to have more positive perceptions that are more consistent with its current conditions, whereas those with limited interaction continue to maintain negative stereotypes. These findings indicate that social framing embedded in the collective memory of the community tends to persist even when social realities have undergone transformation.

Cite this article: Safitri, I., Romli, K., & Syaripudin, M. A. (2026). Community Perceptions of the Framing of Kampung Texas, Bandar Lampung . *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 557–569.
<https://doi.org/10.29240/jdk.v11i2.17291>

Copyright © 2026 by Authors



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

INTRODUCTION

Residential areas are not merely spaces where people live but also possess social identities shaped through experiences, interactions, and various forms of information circulating within society. The identity of an area develops through a long social process involving social experiences, community interactions, and collective perceptions that emerge within the social environment (Masyruroh, 2020). Such identities subsequently shape how people assess and perceive the environment in question. When an area is continuously associated with certain

characteristics, particularly negative ones, an image and stigma emerge that influence how society perceives the area. The continuous association of an area with negative characteristics can create a social image that develops into a stigma attached to the area.

In the study of *spatial stigma*, an area may acquire negative representations through processes of labeling and stereotyping, causing it to become known as dangerous, problematic, or unworthy of visitation. Such stigma is not only related to the material conditions of an area but also to its history, social narratives, and representations that develop around it (Dev et al., 2023). Thus, stigma toward an area is a product of social construction formed through communication processes and the repeated reproduction of meanings.

Similar phenomena can be found in many cities in Indonesia. Several densely populated residential areas are frequently given negative labels, such as crime-ridden neighborhoods, beggar communities, drug-infested neighborhoods, and areas associated with street robbery. According to data from Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik (2024), there are 3.373 locations classified as slum residential areas in Indonesia, some of which are also associated with negative social labels within the community. Such labels generally develop as a result of particular incidents that are subsequently and repeatedly associated with the area in the course of social life (Silaturrahma et al., 2026). Consequently, the stigma surrounding an area that develops within society may no longer reflect its actual conditions (Tasari & Mardiana, 2026).

Conceptually, this process can be explained through the concept of stigma proposed by Goffman (1963), referring to a label attached to an individual or group that causes them to be perceived differently and tend to be viewed negatively. It can also be understood through the concept of framing described by Entman (1993), which refers to the process of selecting and emphasizing certain aspects of reality in ways that shape how society understands and interprets a phenomenon. In the context of residential areas, social framing can explain how particular experiences, information, and narratives shape people's perceptions of a specific area.

One area in Indonesia that has experienced such a phenomenon is Kampung Texas, located on Jalan Ikan Platis, Pesawahan Subdistrict, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City. The term “Texas” is not the administrative name of the area. The area is currently also known by the local community as Kampung Stasiun Lama, while it was previously known as Kampung Trimandiri and Setoplok, a name derived from the term *stop lokomotif* (locomotive stop). Based on an interview with M (76), a resident of Kampung Texas, the term “Texas” began to be known among the local community in the early 1990s. However, to date, there are no official documents or historical records that definitively explain the origin of the name. Information concerning the name “Texas” has been transmitted through oral narratives among residents and passed down through the collective memory of the community. Some residents associate the emergence of the term with the conditions of the neighborhood at that time, which were perceived as harsh and frequently affected by conflicts, although there is no single explanation regarding the original reason for the use of the name.

This condition demonstrates that the identity of an area is not always formed through administrative designation but can also emerge through a social process in which people attribute particular meanings to a space. In the context of Kampung Texas, the use of the name has become part of the process of constructing the area's social identity, which subsequently influences how people from outside the area understand and assess it. Thus, the name of an area does not merely function as a geographical marker but can also serve as a symbol carrying particular representations and perceptions within society.

For many years, Kampung Texas has been known by some residents of Bandar Lampung City as an area associated with various social problems, including theft, inter-neighborhood brawls, gambling, drug abuse, and a high number of beggars originating from the area. This perception cannot be separated from the area's structural conditions, as the settlement has developed on land owned by PT Kereta Api Indonesia, with residential growth occurring through self-help initiatives by migrant communities without secure legal tenure. The area is inhabited by approximately 170 households distributed across two

neighborhood units (RTs), with most residents working in the informal sector. This condition is consistent with the findings of Dev et al., (2023) which indicate that uncertainty regarding residential legality is one factor contributing to the formation of spatial stigma, as legal status and settlement conditions also influence how outsiders assess an area.

However, the researcher's initial observations conducted from November 2025 to May 2026 indicate that the current conditions of Kampung Texas do not entirely correspond to the negative image that has long circulated. Residents engage in social activities similar to those found in other residential areas, relationships among residents appear relatively close, and the physical and social environment demonstrates changes compared with its past condition. This change in the area's image has also been reported by local media through a Teras Lampung (2014) report entitled “Dulu Texas Menyeramkan, Sekarang Aman” (“Texas Used to Be Frightening, Now It Is Safe”), indicating a shift in the public representation of the area. Nevertheless, some members of the community surrounding Kampung Texas continue to perceive the area as risky and as a place that should be avoided. This condition indicates a gap between changes in the area's social reality and the persistence of a negative frame within the collective memory of the community.

Several previous studies have examined the relationship between residential areas, social perceptions, and spatial stigma. Research involving the community of Kampung Texas has also been conducted previously. One such study examined the “Social and Religious Life of Migrant Communities in Kampung Texas, Pesawahan Subdistrict, Teluk Betung Selatan District.” Islami (2021) concluded that the social life and religious activities of the community were relatively positive despite the area's negative image among the surrounding community. This study demonstrates that negative stigma does not necessarily correspond to the actual social conditions of a community.

Oktarini et al., (2022) examines residents' perceptions regarding the environmental quality of slum settlements along the banks of the Musi River in Palembang, demonstrating that these perceptions are influenced by direct experience, socio-environmental conditions, and

information circulating within the community. Meanwhile, Riauroikha et al., (2023) examined negative stereotypes toward Kampung Bugis in Tanjungpinang City and found that the actions of particular individuals could be generalized, thereby creating a negative image of the community as a whole. Furthermore, research conducted by Dev et al., (2023) demonstrated that *spatial stigma* in the informal settlement of Kaula Bandar, Mumbai, is not produced solely by outsiders but can also influence how residents perceive their own community.

Based on these previous studies, several aspects require further investigation. First, most previous research has focused on the *insider* perspective, namely how residents understand their living environment and how they respond to the stigma attached to their area. The perspective of the surrounding community as *outsiders*, who also contribute to the formation, dissemination, and persistence of stigma toward an area, has received relatively limited attention. Yet, the process of stigma formation does not occur solely within a community but also through interactions and communication between the area and its surrounding social environment.

Second, previous studies have tended to view spatial stigma as a relatively persistent phenomenon, while the dynamics of changing perceptions toward areas that have undergone social transformation have received less attention. In the context of Kampung Texas, changes in the area's conditions do not automatically eliminate the negative frame that was previously established. This highlights the importance of understanding the factors that lead some members of the community to change their perceptions while others continue to maintain their previous views.

This study offers novelty in three aspects. First, it examines Kampung Texas, Bandar Lampung, as a case of changing social representations of an area that has experienced transformations in its identity and image over time. Second, this study extends previous research by connecting the *insider* and *outsider* perspectives, thereby providing a more comprehensive understanding of the formation and persistence of spatial stigma. Third, this study integrates Entman (1993) concept of *framing* with Rakhmat (2018) theory of perception to explain

how the intensity of social interaction may contribute to differences in people's perceptions of the same area.

Based on the background and research gap described above, this study aims to: (1) analyze how the surrounding community constructs perceptions of the social framing of Kampung Texas, Bandar Lampung; (2) explain differences in perceptions between members of the community with high and low levels of interaction with the area; and (3) identify the factors that cause the negative framing to persist despite changes in the area's social reality.

METHODS

This study employed a descriptive qualitative approach through field research. A qualitative approach was used to understand the meanings, experiences, and interpretations provided by informants regarding a particular social reality, while the descriptive design was used to present the findings within their field context without manipulating the conditions under investigation (Sugiyono, 2020). The focus of the study was the perceptions of people living around Kampung Texas regarding the social framing of the area.

The research was conducted in Kampung Texas, located on Jalan Ikan Platis, Pesawahan Subdistrict, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City, Lampung Province. This location was selected because Kampung Texas has a strong history of negative framing, while the area's current social conditions indicate changes that need to be understood through the experiences and perspectives of the surrounding community. The selection of this location was expected to provide an understanding of how the image of an area is formed, maintained, and transformed in public perception.

The research data consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained directly from informants who possessed relevant knowledge or experience related to the research focus (Sugiyono, 2020). Informants were selected using purposive sampling based on the following criteria: (a) being at least 18 years old; (b) being aware of the existence of Kampung Texas; (c) having interacted or engaged in activities in or around the area; (d) having a perception of the

image of Kampung Texas; and (e) being willing to provide information openly.

Based on these criteria, the study involved eight informants, consisting of five residents living around Kampung Texas, two residents of Kampung Texas, and one head of a neighborhood association (RT) in Kampung Texas. The eight informants were selected to obtain perspectives from individuals with different levels of proximity and interaction with the research object. Informants from within the area were included to provide information about the social conditions and changes in Kampung Texas, while residents from the surrounding area were included to examine how the framing and image of Kampung Texas are perceived by people living outside the area.

Secondary data were obtained from various sources relevant to the research, including books, scientific journals, previous research findings, and other documents related to the research topic. Secondary data were used as supporting and comparative materials for the primary data obtained through field research (Haryoko et al., 2020).

Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Semi-structured interviews were conducted directly with the informants using an interview guide consisting of questions prepared in accordance with the research focus. This technique allowed the researcher to develop follow-up questions based on the informants' responses, enabling a more in-depth exploration of their experiences, views, and assessments of the image of Kampung Texas (Adeoye-Olatunde & Olenik, 2021). Non-participant observation was conducted by observing environmental conditions, community activities, and social interactions occurring in Kampung Texas and its surrounding areas without directly participating in the activities being observed. Meanwhile, documentation was used to complement the research data through the collection of photographs, field notes, and other supporting documents related to the research object.

The data obtained were then analyzed qualitatively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. During the data reduction stage, the researcher selected, categorized, and

focused the data obtained from interviews, observations, and documentation in accordance with the research objectives. The interview data were then organized into themes and categories relevant to the research focus, including historical framing, social narratives, changes in perceptions among the surrounding community, and interactions between Kampung Texas and the surrounding community.

Subsequently, the data were presented in narrative form to facilitate the understanding and interpretation of the research findings. Data display was conducted systematically to help the researcher identify patterns, relationships, and tendencies emerging from the field data as a basis for drawing conclusions (Moleong, 2016). Statements from informants were used to strengthen the empirical evidence of the research findings. To maintain the confidentiality of the informants' identities, codes were used to identify them.

The final stage involved drawing conclusions based on the patterns, relationships, and meanings identified in the field data. The analysis was conducted continuously throughout the research process to ensure that the findings accurately represented the perceptions of the surrounding community regarding the framing of Kampung Texas in accordance with the social conditions observed in the field (Rijali, 2018).

The trustworthiness of the data was maintained through source and methodological triangulation. Source triangulation was conducted by comparing information obtained from the neighborhood association (RT) head, Kampung Texas residents, and members of the surrounding community. Meanwhile, methodological triangulation was conducted by comparing data obtained through interviews, observations, and documentation. The use of multiple data sources and data collection techniques was intended to obtain a more comprehensive understanding and enhance the credibility of the research findings (Creswell & Poth, 2018).

RESULTS AND DISCUSSION

Kampung Texas is a densely populated residential area located on Jl. Ikan Platis, Pesawahan Subdistrict, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City. The area is situated on land owned by PT Kereta

Api Indonesia (KAI) and has developed into a self-established settlement inhabited by migrant communities. Administratively, Kampung Texas consists of only two neighborhood units (RTs), namely RT 026 and RT 027, with the following population data.

Table 1. Population Data of Kampung Texas, Bandar Lampung, 2025

RT	Number of Households	Male	Female
026	104	175	184
027	66	135	132

Source: Pesawahan Subdistrict Administrative Records

Based on observations of the environmental conditions, Kampung Texas appears densely populated, with houses situated close to one another along the neighborhood roads. The roads within the area are relatively narrow; however, community activities proceed normally, as in other residential areas. Most residents work as casual laborers, scrap-material collectors, traders, fishermen, and daily wage workers. Social relations among residents are generally harmonious, characterized by close communication and a strong sense of social concern.

The neighborhood borders Kampung Masjid, Kampung Agen, Kampung Gubuk Serok, and Kampung Toblok. The name “Kampung Texas” itself has undergone several transformations since the area was first inhabited. It was initially known as Setoplok (*stop lokomotif* or “locomotive stop”), and was later officially designated as Kampung Trimandiri by the government. The area was also known as Kampung Stasiun Lama and is now widely known as Kampung Texas, a designation that emerged organically among local youth during the 1990s. This naming dynamic is not merely a semantic shift but reflects a transformation of the area's social identity that directly influences how the surrounding community interprets and assigns meaning to the area (Rakhmat, 2018).

Over time, Kampung Texas became associated with negative stigma among the surrounding community. The area was frequently associated with criminal activity, inter-neighborhood brawls, a large number of beggars originating from the area, and an environment

perceived as neglected and frightening. This framing was also reflected in local media coverage, which reported that Kampung Texas was formerly known as a frightening area but had subsequently undergone changes toward becoming safer and more conducive to community life (Teras Lampung, 2014).

This indicates that Kampung Texas has experienced a transformation in its framing among the public, from an area that was previously perceived negatively to one that has gradually come to be viewed as undergoing social change

Community Perceptions

1. Perception Formation Based on Direct Experience and Social Narratives

According to Rakhmat (2018), perception refers to experiences concerning objects, events, or relationships that are acquired through the process of drawing conclusions from information and interpreting messages. Perception is influenced by two main factors: personal factors, including past experiences, motivations, and personality, and situational factors arising from information received by individuals and the context of their environment. In this process, individuals undergo three stages: selection, organization, and interpretation of the stimuli they receive.

The surrounding community of Kampung Texas forms its perceptions through two primary channels. First, direct experience, namely what individuals see and experience themselves when they are in or around the area. Second, social narratives, namely stories and information obtained from people in their social environment, including friends, neighbors, and family members. Rakhmat (2018) emphasizes that direct experience produces stronger perceptions that are more difficult to change than perceptions formed through indirect information because it involves sensory and cognitive processes simultaneously. Perceptions formed through direct experience tend to be more deeply embedded because individuals

personally experience the objects or events they observe (Sobur, 2019).

Differences in sources of information result in differences in the quality and depth of perceptions formed among community members. This is consistent with the principle proposed by Littlejohn & Foss (2017) which suggests that the type and intensity of exposure to a social reality directly influence the accuracy and complexity of the resulting perception. Individuals with more intensive and sustained exposure, for example because of geographical proximity, tend to develop deeper and more accurate perceptions than those who obtain information primarily from the surrounding social environment.

2. Deeply Rooted Historical Framing

Members of the surrounding community share a similar initial perception of Kampung Texas, namely a negative image originating from the area's historical conditions. Before undergoing changes, Kampung Texas was perceived as an area with relatively high levels of criminal activity, including theft, inter-neighborhood brawls, drug abuse, and a large number of beggars originating from the area. These narratives spread widely throughout the community through word-of-mouth communication over many years.

This is consistent with the statement of one informant who described the long-standing negative image of Kampung Texas in the public perception. Informant R, a resident living around Kampung Texas, stated:

“That neighborhood used to be known for brawls. When lost items were found in that neighborhood, many people assumed that they had been stolen by its residents, along with other social problems. So, whenever people heard ‘Kampung Texas,’ they immediately thought negatively.”

This statement demonstrates that negative perceptions of Kampung Texas did not arise solely from people's direct experiences but were also reinforced by assumptions and narratives that developed collectively. Repeated information concerning various

social problems subsequently formed a dominant understanding of the area's identity.

As explained by Entman (1993), this negative framing operates by emphasizing particular aspects of the reality of Kampung Texas, particularly those related to criminality and social problems, while other aspects, such as harmonious social relationships among residents, receive less attention. The framing that developed over a long period subsequently became a basis for community members to interpret new information about Kampung Texas.

Rakhmat (2018) explains that past experiences are among the strongest factors shaping individual perceptions. Such experiences form cognitive schemas that individuals use to interpret new information they receive. In this context, negative perceptions of Kampung Texas were formed through social experiences and historical narratives that continued to circulate within the community. Consequently, these perceptions tended to persist and were difficult to change even though the area's social conditions had undergone changes.

3. Transformation of Perceptions

This study found that the transformation of perceptions among the surrounding community occurred unevenly. Changes in perception were associated with the intensity of individuals' interactions with the area. Some community members who had frequent interactions with Kampung Texas stated that their perceptions were no longer as negative as they had been in the past. They acknowledged improvements in the area's social conditions over the years, as reflected in the reduction of criminal incidents and the decreasing number of beggars.

Based on the observations, people living in areas directly adjacent to Kampung Texas demonstrated the most noticeable changes in perception. Their interactions and involvement in everyday life around Kampung Texas enabled them to obtain

information directly and continuously, allowing their perceptions to gradually change in accordance with current social conditions.

“Kampung Texas is not as bad as it used to be. The people are much better now, and things like brawls have decreased significantly. In fact, I hardly ever hear about them anymore.” (Informant W, resident living around Kampung Texas)

This change in perception demonstrates that people's views are not fixed but can shift when individuals acquire new experiences and information. Kotler & Keller (2016) explain that perception is formed through the processes of selecting, organizing, and interpreting various forms of information received by individuals. In the context of Kampung Texas, people's direct experiences of the area's current conditions serve as a factor encouraging the development of new understandings of the area.

People living in areas directly adjacent to Kampung Texas demonstrated the most noticeable changes in perception. Geographical proximity and daily interaction enabled them to obtain information based on direct experience rather than solely on historical narratives circulating within the community. This is consistent with Rakhmat (2018) who explains that experience and the intensity of exposure to an object are important factors in the formation of individual perceptions. When new experiences acquired by community members no longer correspond to their previous understanding, a process of adjustment to previously established perceptions occurs.

However, changes in perception did not occur uniformly. Some community members who had no direct relationship with the area continued to maintain their previous views of Kampung Texas. This condition can be understood through Goffman (1963) concept of stigma, which suggests that negative labels attached to a group or area can persist over long periods even when its actual conditions have changed. Thus, the negative image of Kampung Texas was formed not only by past social conditions but also through the

transmission of narratives that continued to circulate within the community.

In addition to direct experience, changes in perception were also influenced by the declining circulation of negative information about Kampung Texas. Based on the interviews, several informants stated that they increasingly rarely heard reports of brawls, criminal activity, or social conflicts that had previously been frequently associated with the area. This shift in narratives indicates a change in framing within the community. Entman (1993) explains that framing operates through the process of emphasizing particular aspects of reality. Whereas criminality previously played a dominant role in shaping the image of Kampung Texas, new narratives have increasingly emerged that highlight changes in the area's social conditions.

The findings of this study are also related to local media coverage through an article entitled “Dulu Texas Menyeramkan, Sekarang Aman” (“Texas Used to Be Frightening, Now It Is Safe”) (Teras Lampung, 2014), which described changes in the public image of Kampung Texas. However, based on the observations and interviews conducted in this study, the transformation of perceptions was not influenced solely by media coverage but was more strongly shaped by the direct experiences of community members who observed changes in Kampung Texas in their everyday lives. Thus, changes in perceptions of Kampung Texas constitute a gradual process shaped by the interaction between social experiences, changes in the area's conditions, and shifts in the narratives circulating within the community.

4. Persistence of Negative Perceptions and the Phenomenon of Misperception

The transformation of perceptions among the surrounding community toward Kampung Texas did not occur uniformly. Some community members began to recognize changes in the area's social conditions, while others continued to maintain negative perceptions that had developed over many years. Based on the interviews,

several informants who rarely interacted with the area continued to associate brawls occurring around the area with Kampung Texas, viewing them as an indication that the area had not fully changed.

However, based on observations and field verification through interviews with Kampung Texas residents and community members who had high levels of interaction with the area, the brawls referred to by the informants did not involve residents of Kampung Texas. Rather, they involved other neighborhoods located around the area. This finding indicates a discrepancy between perceptions circulating within the community and the factual conditions identified in the field. It demonstrates that the historical image of an area can influence how people understand and interpret social events occurring in its surrounding environment.

The persistence of these negative perceptions was also influenced by the low intensity of interaction between some community members and Kampung Texas. Individuals without direct experience of the area tended to rely more heavily on historical information and previously established narratives. Tyler & Slater (2018) explain that social stigma can persist through processes of representation that are continuously produced and reinforced in everyday social life. In the context of Kampung Texas, limited direct interaction has led some community members to continue using past images as the basis for assessing the area's current conditions.

Furthermore, Entman (1993) explains that framing that has developed over a long period tends to exert a strong influence and is not easily changed even when actual social conditions have changed. In the case of Kampung Texas, narratives concerning criminality and social problems that have circulated for many years remain more prominent in the memories of some community members than the positive changes that have occurred. Therefore, although the social conditions of Kampung Texas have changed, negative perceptions continue to persist among some members of the surrounding community due to the strength of historical narratives and their limited direct experience with the area's current conditions.

Factors Influencing Community Perceptions

1. Intensity and Type of Interaction

Based on the research findings, the intensity and type of interaction with Kampung Texas constitute one of the main factors influencing patterns of perception among the surrounding community. Community members who have a higher intensity of interaction because they live in areas directly adjacent to Kampung Texas tend to have more accurate perceptions and to be more receptive to changes in the social conditions occurring in the area. Conversely, community members with limited interaction tend to maintain negative perceptions that have developed over a long period.

This condition is reflected in interviews with members of the surrounding community who have direct interactions with Kampung Texas. One informant stated:

“People who frequently interact with or live near Kampung Texas are more up to date with what is happening there. There were indeed many negative things associated with the neighborhood in the past, but things are much better now, and we can see that directly when we visit the area or talk with its residents. If someone never visits or interacts with the residents, I think their perception is still based on the old stories.” (Informant A, resident living around Kampung Texas)

This condition demonstrates that experience and social interaction play an important role in the formation of community perceptions. Mulyana (2017) explains that meanings attributed to social conditions are formed through processes of interaction and communication experiences that take place continuously within the community. Conversely, limited direct experience may make individuals more susceptible to forming perceptions based on stereotypes and social narratives that develop without direct verification. Thus, differences in the level of interaction between community members and Kampung Texas contribute to differences in the perceptions that develop within the surrounding community.

2. Economic Factors

In addition to social interaction, economic conditions also constitute one of the factors influencing community perceptions of Kampung Texas in the past. Based on the interviews, several informants associated the emergence of various social problems in the past with the limited economic conditions experienced by some residents.

“Maybe the reason there was so much criminal activity in Kampung Texas was because of the economic situation. As we know, the neighborhood was inhabited by migrants, and many of them initially did not have stable jobs, so some people wanted to make money through instant means.” (Informant R, resident living around Kampung Texas)

This statement demonstrates that community members interpreted the emergence of social problems in Kampung Texas as a consequence of economic limitations and employment instability experienced by *some* residents of the area in the past. Perceptions of these conditions subsequently contributed to the formation of a negative image of Kampung Texas among the surrounding community.

This finding is consistent with Fathy (2019) who explains that social capital plays an important role in *fostering* social inclusivity and supporting community empowerment, particularly among communities experiencing economic and social limitations. In this context, improvements in the economic conditions of residents through government assistance, social activities, and student involvement have also contributed to changes in community members' social behavior. These changes have gradually influenced the perceptions of the surrounding community toward Kampung Texas.

CONCLUSION

Based on the findings of this study concerning the perceptions of the surrounding community toward the framing of Kampung Texas in Bandar Lampung, it can be concluded that community perceptions are formed through a complex process of social interaction influenced by

direct experience, social narratives, and historical framing that has become deeply rooted over time. The negative framing attached to Kampung Texas continues to exert a strong influence on the image of the area, particularly among community members who lack direct experience and rely more heavily on information obtained from their social environment.

The findings also indicate that although the social conditions of Kampung Texas have undergone changes in a more positive direction, including a decline in social conflicts and improvements in environmental order, these changes have not yet been sufficient to fully displace the negative perceptions that were previously established. Conversely, community members with direct experience and interaction tend to develop more positive perceptions that are more consistent with the actual conditions observed in the field.

Thus, this study demonstrates that perceptions are dynamic but remain influenced by historical framing and the level of individuals' social involvement. These findings contribute to the study of social communication and framing, particularly by providing an understanding of the formation and persistence of spatial stigma in the context of urban communities. The changes in perception identified in this study occurred organically, driven by direct observation by community members and a decline in the circulation of new negative narratives, without active communication efforts from Kampung Texas residents toward the surrounding community. Therefore, future research is recommended to examine more structured communication strategies for transforming framing at the community level, given that passive changes in perception tend to occur more slowly and may not reach all segments of the community.

References

- Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L. (2021). Research and scholarly methods: Semi-structured interviews. *JACCP Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(10), 1358–1367. <https://doi.org/10.1002/jac5.1441>

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Banyaknya desa/kelurahan menurut keberadaan permukiman kumuh*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEwOSMy/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-permukiman-kumuh.html>
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Revisi). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dev, S., Duval, J., Galivanche, A., Shitole, T., Sawant, K., Shitole, S., Patil-Deshmukh, A., Lincoln, A., Subbaraman, R., & Weinstein, L. (2023). Spatializing stigma-power: Mental health impacts of spatial stigma in a legally-excluded settlement in Mumbai, India. *PLOS Global Public Health*, 3(7 July), 1–23.
<https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001026>
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
<https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. Prentice-Hall.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Islami, I. S. (2021). *Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
<https://repository.radenintan.ac.id/13855/>

- Kotler, P., & Keller, E. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
<https://www.scribd.com/document/470975892/Kotler-P-Keller-K-L-Brady-M-Goodman-M-Hanser-T-2016-Marketing-management-pdf>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *Teori komunikasi*. Salemba Humanika.
- Masyuroh, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kota di Kota Serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 5(1), 36–40.
<https://doi.org/10.33084/mitl.v5i1.1373>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Oktarini, M. F., Lusetyowati, T., & Primadella, P. (2022). Persepsi Pemukim terhadap Kualitas Lingkungan di Permukiman Kumuh Tepian Sungai Musi, Palembang. *Jurnal Permukiman*, 17(2), 85–92.
<https://doi.org/10.31815/jp.2022.17.85-92>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi komunikasi* (Revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Riauroikha, H. S., Putri, G. C., & Godsend, G. (2023). Mengubah Perspektif Masyarakat Luar Terhadap Masyarakat Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 144–160.
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.199>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukminingsih, A., Gunawan, G., & Adnan, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Silaturrahma, Hafizah, N., & Nofrinanda, R. (2026). Dampak stigma masyarakat terhadap remaja di kawasan bekas-lokalisasi kota

Jambi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 15(01), 39–50.
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v15i1.90324>

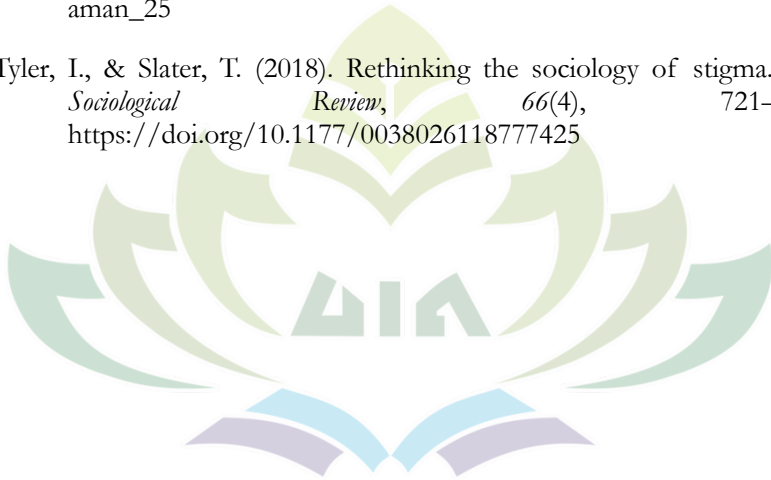
Sobur, A. (2019). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tasari, D., & Mardiana, N. (2026). Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Desa Nadung Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1), 3382–3396.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.55184>

Teras Lampung. (2014). *Dulu Texas menyeramkan, sekarang aman*.
https://teraslampung.com/dulu-texas-menyeramkan-sekarang-aman_25

Tyler, I., & Slater, T. (2018). Rethinking the sociology of stigma. *The Sociological Review*, 66(4), 721–743.
<https://doi.org/10.1177/0038026118777425>



REFERENSI

- Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L. (2021). Research and scholarly methods: Semi-structured interviews. *JACCP Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(10), 1358–1367. <https://doi.org/10.1002/jac5.1441>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Banyaknya desa/kelurahan menurut keberadaan permukiman kumuh*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEwOSMy/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-permukiman-kumuh.html>
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Revisi). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dev, S., Duval, J., Galivanche, A., Shitole, T., Sawant, K., Shitole, S., Patil-Deshmukh, A., Lincoln, A., Subbaraman, R., & Weinstein, L. (2023). Spatializing stigma-power: Mental health impacts of spatial stigma in a legally-excluded settlement in Mumbai, India. *PLOS Global Public Health*, 3(7 July), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001026>
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. Prentice-Hall.

- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Islami, I. S. (2021). *Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/13855/>
- Kotler, P., & Keller, E. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
<https://www.scribd.com/document/470975892/Kotler-P-Keller-K-L-Brady-M-Goodman-M-Hanser-T-2016-Marketing-management-pdf>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *Teori komunikasi*. Salemba Humanika.
- Masyrurroh, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Kota di Kota Serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 5(1), 36–40.
<https://doi.org/10.33084/mitl.v5i1.1373>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Oktarini, M. F., Lusetyowati, T., & Primadella, P. (2022). Persepsi Pemukim terhadap Kualitas Lingkungan di Permukiman Kumuh Tepian Sungai Musi, Palembang. *Jurnal Permukiman*, 17(2), 85–92.
<https://doi.org/10.31815/jp.2022.17.85-92>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi komunikasi (Revisi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Riauroikha, H. S., Putri, G. C., & Godsend, G. (2023). Mengubah Perspektif Masyarakat Luar Terhadap Masyarakat Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 144–160.
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.199>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadbarah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rukminingsih, A., Gunawan, G., & Adnan, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Silaturrahma, Hafizah, N., & Nofrinanda, R. (2026). Dampak stigma masyarakat terhadap remaja di kawasan bekas-lokalisasi kota Jambi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 15(01), 39–50. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v15i1.90324>
- Sobur, A. (2019). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tasari, D., & Mardiana, N. (2026). Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Desa Nadung Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1), 3382–3396. <https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.55184>
- Teras Lampung. (2014). *Dulu Texas menyeramkan, sekarang aman*. https://teraslampung.com/dulu-texas-menyeramkan-sekarang-aman_25
- Tyler, I., & Slater, T. (2018). Rethinking the sociology of stigma. *The Sociological Review*, 66(4), 721–743. <https://doi.org/10.1177/0038026118777425>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Judul



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR 09 TAHUN 2025

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang	1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2025/2026 Tahap I perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
	2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
Mengingat	1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
	4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593 a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
	5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
Memperhatikan	Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 2 Juli 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I.
Kesatu	Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
Kedua	Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
Ketiga	Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
Keempat	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing- masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Di Tetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 09 Juli 2025

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

37	Roda Fitriana Putri/ 2141010205	Film 7 ASIAHIF Prodksi UNMA F Rumah Film UPJ	II. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
38	Arfa Novida/ 2141010136	Analisis Komparatif Pusan Modern di Beragam dalam Konten YouTube Log In dan Telegram Dandel	I. Dr. Mahanisa dSalsabila, M.Pd. (PA) II. M. Agun Syarifuddin, S.Ag., M.Si.
39	M. Farhan Akmal/ 1941010378	Kontroversi Dakwah dalam Menjadikan Informasi Hoaks di Pakej Way Bahas Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tangerang	I. Dr. Hasan Maimun M.A. (PA) II. Dr. Siti Wuryan, M.Sos.
40	Dahlan Asmi Ramadhan/ 2141010173	Strategi Komunikasi di Era Digital dalam Protes 'Taxi' : Studi pada Akun @sawitangpangrad	I. Subhan Aul, S.Ag., M.Ag. (PA) II. Nedyia Annisa Nasution, M.Si.
41	Wahyuni/ 2141010229	Strategi Personal Branding Akun KPI 100 dalam laman Lampung Agustus 2019 di Platform	I. Dr. Hasan Maimun M.A. (PA) II. Umi Rogiat, M.Kom.
42	Fajri Nur Ikhsan/ 22 41010039	Analisis Isi Pesan Dakwah tentang Sportivitas dalam Novel Sajati Nisa di Kaki Tabalud Sabtu Karya Kartika Ningsih	I. Dr. M. Saifuddin, M.Pd. (PA) II. Nedyia Annisa Nasution, M.Si.
43	Ulow Samit/ Prabhuma/ 22 41010054	Strategi Komunikasi Berupa Diklat Lampung dalam Meningkatkan Gizi Lembaga Filantropi Islam	I. Mulyadi, S.Ag., M.Sos. I II. Nedyia Annisa Nasution, M.Si. (PA)
44	Luthy Musafy/ 214 1010238	Isi Keren 'Alasan Perce' Bercerita dengan Film Ilustrasi Alumnus' Dalam Meningkatkan Minat Baur Mahasiswa KPI (UN) dalam laman Lampung	I. Dr. M. Saifuddin, M.Pd. (PA) II. Sugiy. Anggraini, M.Pd.
45	Astawa Shale/ 2241 010207	Pembinaan Priting Modern Beragama dalam Titik Komunikasi Dakwah di Kajian Mahasiswa Komunikasi dan Pengajaran Islam UN Babel dalam laman	I. Dr. Rhamdani, S.Ag., M.A. (PA) II. Nedyia, S.Ag., M.Sos. I
46	Septia Kurniawati/ 2241010192	Representasi Term Al-Tasfiat dalam Buku Sederah Tanpa Haria Karya Dr. Wajih Mahmud	I. Prof. Dr. Friti Yanti, M.A. II. Subyati, S.Ag., M.Sos. I
47	Ulhas Muthubarni/ 2241010101	Strategi Komunikasi UP2 Madani Oleh Sederah Dalam Program Bistapa Sebulan 100 Yelim dan Dhawal	I. M. Agun Syarifuddin, S.Ag., M.Si. II. Dr. Siti Wuryan, M.Kom. I (PA)
48	Azzah Kurnia Dewi/ 1941010492	Strategi Dakwah di Lingkungan Kampus sebagai upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	I. M. Agun Syarifuddin, S.Ag., M.Si. (PA) II. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
49	Rahma Albar/ 2041010431	Strategi Dakwah digital Dalam Optimalisasi Media Sosial Untuk Meningkatkan Partisipasi Jemaah di Masjid Al Ma'abidin Kelurahan Way	I. Sugiy. Anggraini, M.Pd. II. Drs. H. Munir Hilapet, M.Sos. I (PA)
50	Azzoni/ 2041010204	Fungsi Teologi Informasi Sebagai Media Dakwah bagi Anak Milenial Kecamatan Segala Miler Kelurahan Bantur Lampung	I. Subhan Aul, S.Ag., M.Ag. (PA) II. Mulyadi, S.Ag., M.Sos. I
51	Mohammad Haris Munandar/ 214101742	Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Kredibilitas Informasi Homoseks Media (Studi Pada Akun Instagram @pinkidology)	I. Dr. Farad, S. Ag. M.Ag. (PA) II. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
52	Indri satri/ 2241010142	Pola komunikasi Berbahasannya dalam Pembinaan Komunikasi Perguruan di Lampung Tengah	I. Prof. Dr. H. Rhamdani, M.Pd. (PA) II. M. Agun Syarifuddin, S.Ag., M.Si.
53	Adi Farhan Dharma/ 2241010111	Representasi Komunikasi Noverbal melalui Bahasa Tubuh Dalam Film Coda	I. Prof. Dr. Friti Yanti, M.A. II. Sugiy. Anggraini, M.Pd.
54	Nisora Anu/ 2241010053	Pesan Uraian dalam Membentuk Religiusitas Masyarakat Desa Gilang	I. Prof. Dr. H. Nasir, M.Si. II. Ade Nur Istiani M.I.Kom. (PA)
55	Sinta Verda Asih/ 2141010105	Turong Melayu Kecamatan Lamba Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Pada Komunitas Dakwah Fatah' Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama	I. Dr. Fariza Mahanisa, M.Sos. I II. Ade Nur Istiani M.I.Kom. (PA)
56	Luthi Kusma Minica/ 214 1010178	Pada Komunitas Dakwah Fatah' Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama	I. Prof. Dr. H. Rhamdani, M.Pd. (PA) II. Dr. M. Saifuddin, M.Pd. (PA)

Lampiran 2 Perubahan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdiunril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 076 /Un.16/DD.I/PP.00.9.7/3 /2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indri Safitri
NPM : 2241010142
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah
melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **12 November 2025** dan akibat hal tersebut
terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Pola Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam Pembinaan Komunitas Pengemis di Kampung Texas	Persepsi Masyarakat Terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Maret 2026

An. Dekan
Wakil Dekan I,



Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Masyarakat Luar (Outsider)

1. Dari mana Bapak/Ibu pertama kali mengetahui Kampung Texas Bandar Lampung?
2. Ketika mendengar nama "Kampung Texas", apa yang langsung terlintas di pikiran Bapak/Ibu? Mengapa?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pandangan masyarakat terhadap Kampung Texas selama ini?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah berinteraksi, berkunjung, atau melewati kawasan Kampung Texas? Jika pernah, bagaimana pengalaman Bapak/Ibu?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi Kampung Texas saat ini dibandingkan dengan kondisi pada masa lalu?
6. Apakah pandangan Bapak/Ibu terhadap Kampung Texas mengalami perubahan? Jika ya, apa yang menyebabkan perubahan tersebut?
7. Apakah pengalaman pribadi atau cerita dari lingkungan sekitar lebih memengaruhi pandangan Bapak/Ibu terhadap Kampung Texas? Mengapa?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah stigma negatif terhadap Kampung Texas masih melekat di masyarakat hingga saat ini?

B. Warga Kampung Texas (Insider)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di Kampung Texas, dan bagaimana kondisi kampung ketika pertama kali tinggal di sini?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kehidupan sosial masyarakat Kampung Texas saat ini?
3. Selama tinggal di Kampung Texas, apakah Bapak/Ibu pernah mendengar pandangan atau stigma negatif dari masyarakat luar? Seperti apa?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah stigma tersebut sesuai dengan kondisi Kampung Texas saat ini? Mengapa?

5. Bagaimana perubahan kondisi Kampung Texas dari dulu hingga sekarang menurut Bapak/Ibu?
6. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang menyebabkan perubahan kondisi Kampung Texas tersebut terjadi?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tanggapan masyarakat luar terhadap kondisi Kampung Texas saat ini?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat yang sering berinteraksi dengan Kampung Texas memiliki pandangan yang berbeda dengan masyarakat yang jarang berinteraksi?

C. Ketua RT

1. Bagaimana sejarah munculnya nama Kampung Texas menurut Bapak/Ibu?
2. Bagaimana kondisi sosial dan keamanan Kampung Texas pada masa lalu?
3. Menurut Bapak/Ibu, mengapa Kampung Texas dahulu dikenal memiliki citra atau stigma negatif di masyarakat?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Kampung Texas saat ini?
5. Bagaimana perubahan kondisi Kampung Texas dari dulu hingga sekarang?
6. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi?
7. Bagaimana hubungan masyarakat Kampung Texas dengan masyarakat di kampung sekitar?

Lampiran 4 Bukti Wawancara Narasumber



Lampiran 5 Bukti Lapangan



Lampiran 6 Submit Jurnal

Kirim Artikel

1. Mulai

2. Unggah Kiriman

3. Masukkan Metadata

4. Konfirmasi

5. Langkah Selanjutnya

Berkas

Tambahkan File

Indri Safitri J DK.docx

Teks Artikel

Edit

Menghapus

Simpan dan lanjutkan

Membatalkan

Kirim Artikel

1. Mulai

2. Unggah Kiriman

3. Masukkan Metadata

4. Konfirmasi

5. Langkah Selanjutnya

Kiriman Anda telah diunggah dan siap dikirim. Anda dapat kembali untuk meninjau dan menyesuaikan informasi yang telah Anda masukkan sebelum melanjutkan. Setelah siap, klik "Selesaikan Pengiriman".

Selesaikan Pengajuan

Membatalkan

1. Mulai

2. Unggah Kiriman

3. Masukkan Metadata

4. Konfirmasi

5. Langkah Selanjutnya

Pengajuan selesai

Terima kasih atas minat Anda untuk menerbitkan bersama Jurnal Dakwah dan Komunikasi.

Apa yang Terjadi Selanjutnya?

Pihak jurnal telah menerima pemberitahuan tentang pengajuan Anda, dan Anda telah menerima email konfirmasi untuk arsip Anda. Setelah editor meninjau pengajuan tersebut, mereka akan menghubungi Anda.

Untuk saat ini, Anda dapat:

Tinjau kiriman ini

Buat pengajuan baru

Kembali ke dasbor Anda

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.

55

Lampiran 7 LoA Jurnal



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Letter of Acceptance
No: 39/JDK/VI/2026

Dear Mr./Ms.

We are please to give information that your manuscript has been **ACCEPTED** for an article published in JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI (JDK) Sinta 3:

**Title : Persepsi Masyarakat Terhadap Framing
Kampung Texas Bandar Lampung**

**Authors : Indri Safitri, Khomsahrial Romli, M. Apun
Syaripudin**



This article will publish on September 2026, at JDK Vol 11 No 2 2026.

Curup, 22 June 2026
Elis Jurnal Dakwah dan Komunikasi



Dr. Bobby Aditya Putra., MA

** If at the time of publication it is found that the article has already been published elsewhere, the article will not be published..*

INDEXED BY:



Lampiran 8 Link Artikel Ilmiah

<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/17291>

Community Perceptions of the Framing of Kampung Texas, Bandar Lampung

Indri Safitri

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Khomsahrial Romli

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

M. Apun Syaripudin

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29240/jdk.v11i2.17291>

Keywords: Public Perception, Framing, Social Stigma, Kampung Texas.



Lampiran 9 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Sutrisno Jukarumo Bandar Lampung Telp. 071 701179

SURAT KETERANGAN
Nomor B- 2306/Ula.16 /P1 /KT/V1 /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan Bahwa Penelitian Karya ilmiah dengan Judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FRAMING
KAMPUNG TEXAS BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
INDRI SAFITRI	2241010142	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 14% dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Riwayat Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN I LIBRARY

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FRAMING KAMPUNG TEXAS BANDAR LAMPUNG

 TURNITIN

Document Details

Submission ID:
3031142110271

11 Pages

Submission Date:
6 Jan 2025, 11:58 GMT+7

3,301 Words

27,640 Characters

Download Date:
16 Jan 2025, 19:46 GMT+7

File Name:
202501161946.docx

File Size:
12.7 KB

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each submission.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 7%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our systems algorithms look closely at a document for any similarities to see what we call a "flag" from a review submission. If you notice something at all, let us know it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we do recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10%  Internet sources
 7%  Publications
 10%  Submitted works, Oligarchs' Papers

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the system are. The toping class will not be displayed.

Rank	Source	Title	Date	Score
1	Student papers	Universitas Indragiri PGRI on 2015-02-02	2015-02-02	9%
2	Internet	journal.mujaddimah.or.id		
3	Internet	kinamika.kolegipat.com		<1%
4	Internet	journal.unped.ac.id		<1%
5	Internet	repository.negeritan.ac.id		<1%
6	Internet	diglib.unsida.ac.id		<1%
7	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2020-04-17	2020-04-17	<1%
8	Publication	Ulfah Muthoharoh, M Agun Syarifuddin, Ade Nur Izzati. "Philanthropic Commens...		<1%
9	Internet	ejournal.kopertanis.kar.id		<1%
10	Internet	ejournal.iainkediri.ac.id		<1%
11	Student papers	ejournal Pamiwata Niki Samlung on 2020-04-28	2020-04-28	<1%

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Surotnin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdi@uinril@gmail.com

Nomor : B-076/Un.16/DD/TL.002.5/04/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Survey/Penelitian

Yth.
Lurah Pesawahan
Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: 09 Tahun 2025 tentang: Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)) dan Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi Nomor: B-076/Un.16/DD.I/PP.00.9.7/03/2026 , mahasiswa sebagaimana dibawah ini akan melakukan survey/penelitian.

Nama : Indri Safitri
NPM : 2241010142
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung

Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 20 April 2026


Muhammad Fauzan, S.Ag, M.Ag
94901171996031001

Lampiran 11 Surat Balasan

 **PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**
KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN
KELURAHAN PESAWAHAN
Jl. Ikan Ekor Kuning No. 12 Pesawahan Telukbetung Selatan 35223

Bandar Lampung, 13 Mei 2026

Nomor : 470 / 21 / VI.36 / V / 2026
Lampiran : -
Prihal : Balasan Pemohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan
Di -
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

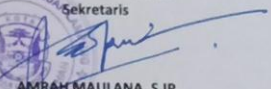
Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor B-076/Un.16/dd.I/PP.00.9.7/03/2026 Prihal : Izin Survei/Penelitian, dengan ini Kami sampaikan bahwa :

Nama : INDRI SAFITRI
NPM : 2241010142
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : JL.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Penanggung Jawab : M.APUN SYARIPUDIN, S.Ag,M.Si
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Framing Kampung Texas Bandar Lampung

Pada Prinsipnya kami memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan Survey/Penelitian di lingkungan Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti dilaksanakan dengan Prosedur dan Peraturan yang berlaku
2. Menjaga etika, norma, dan rahasia data selama penelitian
3. Berkoordinasi dengan pihak terkait di Instansi kami.

Demikian Surat Balasan ini di sampaikan, Atas perhatian dan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih..


KELURAHAN PESAWAHAN
Sekretaris

AMRAH MAULANA, S.IP
NIP. 19710828 200701 1 010